

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Skripsi Tugas Akhir Konservasi Hutan oleh Yayasan Profauna Indonesia Dalam Fotografi Cerita menjelaskan permasalahan hutan dan lingkungan yang sekian lama terjadi memicu perhatian dan gerakan dari berbagai elemen masyarakat termasuk organisasi-organisasi yang bergerak di bidang lingkungan hidup. Yayasan Profauna Indonesia menjadi salah satu organisasi nirlaba yang memperjuangkan kelestarian hutan dengan cara mengencangkan kegiatan konservasi hutan dengan fokus utama pada manajemen konservasi hutan, isu perburuan liar, dan konservasi penyu. Profauna bekerja sama dengan seluruh *stakeholder* termasuk dalam hal ini masyarakat sekitar hutan yang menjadi garda terdepan untuk melancarkan kegiatan konservasi hutan, dengan melakukan patroli rutin hutan, pembibitan pohon hutan, dan penanaman serta perawatan pohon hutan.

Fotografi cerita dalam bentuk seri foto digunakan untuk dapat menceritakan dan menggambarkan upaya yang dilakukan Profauna di wilayah Malang Raya yang meliputi Kota Malang, Kota Batu, dan Kabupaten Malang. Menggunakan 8 elemen foto cerita yang dijelaskan Taufik Wijaya dalam bukunya *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita*, terdiri dari *Overall, Medium, Detail, Portrait, Interaction, Signature, Sequence*, dan *Clincher*.

Tujuan penciptaan karya ini adalah membuat karya foto jurnalistik dalam bidang konservasi hutan untuk mendapatkan fakta mengenai upaya yang dilakukan dalam upaya konservasi hutan oleh Profauna melalui visual fotografi. Manfaat dalam Penciptaan karya ini

diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat pentingnya hutan bagi kehidupan dengan fakta yang ditampilkan melalui visual fotografi, menambah referensi dan arsip dalam bidang fotografi untuk menggerakkan kampanye kelestarian hutan yang lebih masif lagi.

Hambatan dalam penciptaan karya tugas akhir ini lebih ke arah hal-hal eksternal seperti cuaca yang tidak menentu, akses masuk ke dalam hutan yang membutuhkan tenaga ekstra dan fisik yang lebih ketika harus berjalan menyusuri hutan yang panjang, keadaan yang teknis yang terkadang memberikan hambatan dalam penciptaan seperti hujan deras di dalam hutan, keterbatasan fitur-fitur pada kamera yang digunakan, keterbatasan alat dan lain sebagainya, sehingga dalam praktiknya dibutuhkan persiapan fisik seperti olahraga kaki dan *cardio* otot sehingga beban tubuh tidak terlalu berat, persiapan juga dibutuhkan dalam perencanaan untuk alat ketika di lapangan akibat cuaca yang tidak menentu seperti jas hujan, mantel kamera, dan tas yang anti air.

Pada penciptaan karya dilakukan penyusunan cerita berupa narasi yang mengarahkan foto yang akan ditampilkan sehingga tersusun menjadi cerita yang dapat dijelaskan dan diterima oleh penonton, dalam penyampaiannya digunakan 8 elemen foto cerita yang menjelaskan unsur yang mendukung elemen yang membentuk foto menjadi sebuah cerita utuh. Dalam penciptaan ini dilakukan juga oleh digital seperti mengoreksi gelap terang, peningkatan ataupun pengurangan kontras dan saturasi warna, mempertajam detail pada visual foto.

B. Saran-Saran

Memotret fotografi cerita tentang Konservasi Hutan yang dilakukan Yayasan Profauna Indonesia dalam proses pengerjaannya dibutuhkan ketelitian dari gambar yang

diambil dan tenaga ekstra untuk bisa mengikuti semua kegiatan yang dilakukan. Pemotretan harus dilakukan dengan fitur kamera yang dapat mendukung pada cahaya yang minim untuk mendapatkan kualitas gambar yang baik, kapasitas penyimpanan di kamera dan juga untuk arsip di komputer harus besar agar bahan foto untuk foto cerita dapat di simpan dengan baik terkait dengan dibutuhkan untuk bisa menggambarkan segala aktifitas yang dilakukan berakibat pada ribuan foto yang harus disimpan. Alat yang digunakan seperti lensa juga harus dapat mendukung kegiatan untuk mengambil gambar mulai dari jarak yang dekat seperti visual untuk detil dan potret tokoh dengan ceritanya hingga yang jauh seperti satwa liar yang terdapat di hutan, kamera dengan fitur mendukung untuk dapat mengambil beberapa aksi yang terjadi.

Saran dari penciptaan karya ini apabila ada yang ingin menciptakan karya serupa adalah memperbanyak referensi visual yang diambil, riset tentang kegiatan dan aktivitas yang dilakukan subjek sehingga tidak ada visual yang terlewat, pendekatan terhadap subjek sangat perlu dilakukan untuk mendapatkan banyak informasi yang penting untuk pemotretan, serta alat-alat yang mendukung kegiatan pemotretan, proses editing juga dibutuhkan tanpa menambahkan dan mengurangi subjek dan objek dalam foto jadi hanya sebatas editing dasar seperti saturasi, kontras, *highlight*, *shadow*, dll. Karya diulas menggunakan metode penciptaan yaitu elemen foto cerita dan menjelaskan tentang teknis dalam pengambilan foto. Karya dipamerkan menggunakan cetakan foto yang baik dan bingkai yang mendukung karya.

KEPUSTAKAAN

A. Pustaka Buku

- Djatiprambudi, D. (2016). “*Seni (Rupa) Kontemporer: Problem Teoretis dan Praksis dalam Pendidikan Seni*”, dalam Djatiprambudi, D., *Seni Rupa Indonesia dalam Titik Simpang*. Surabaya: Satu Kata Book.
- Indrawan, Richard B. Primack dan Jatna Supriat. 2012. *Biologi Konservasi (Edisi Revisi)*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2018. *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media
- Safri, Regina. 2011. *Membidik Peristiwa Jadi Berita*. Yogyakarta. Galangpress.
- Safri, Regina. 2019. *Before Too Late: Sumatra Forest Expedition*. Jakarta. Gueari Galeri.
- Sihombing, Julian. 2010. *Split Second, Split Momen*. Jakarta. Penerbit Buku Kompas.
- Soedjono, Suprpto. 2007. *Pot Pourri Photography*. Jakarta. Universitas Trisakti
- Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Taufan. 2018. *Literasi Visual, Manfaat dan Muslihat Fotografi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

B. Pustaka Jurnal

Indonesia. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kelautan Nomor P.22/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2019 Tentang Lembaga Konservasi. Jakarta.

Setiyanto, Pamungkas Wahyu, Novan Jemmi Andrea, Agus Triyana. 2021. Karantina Wilayah Sebagai Ide Penciptaan Foto Seri Tentang Topical Trends Covid-19. Yogyakarta. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, (Vol. 17 No. 1).

Wulandari, Arti, Adya Arsita, Akira Zensha Muhammad Zhafir. 2018. Laporan Akhir Penelitian Dosen Muda: Foto Cerita Kehidupan Fotografi Wanita Di Cangkringan Kawasan Zona Merah Gunung Merapi. Yogyakarta. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Wardana, Raden Daniel Wisnu. 2017. "Disaat Foto Jurnalistik Bukan Sekedar Pemberitaan". Jakarta. *Jurnal Magenta, STMK Trisakti* (Vol. 1 No. 1)

Ginoga, Kirsfianti, Mega Lugina, Deden Djaenudin. 2005. Kajian Kebijakan Pengelolaan Hutan Lindung. *Jurnal Penelitian Sosial & Ekonomi* Vol. 2 No. 2 (hal 203-231).

C. Pustaka Laman

<https://www.google.co.id/maps/place/PROFAUNA+Indonesia+Headquarters/@-7.9533386,112.5383524,1501m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x2e7883572ccea11:0xc36b6156de08e245!8m2!3d-7.9530252!4d112.5432126> diakses pada 21 Juli 2022 pukul 13.30 WIB

<https://www.instagram.com/borneo.tattoo/> diakses pada 20 September 2022

https://www.instagram.com/p/B_Jy0wTAVgR/?utm_source=ig_web_copy_link diakses pada 20 September 2022

<http://ksdae.menlhk.go.id/kawasan-konservasi.html> diakses pada 5 Mei 2022.

<https://riskamunawarah.com/women-ranger/> diakses pada 16 Oktober 2022

<https://www.profauna.net/id/tentang-profauna/apa-itu-profauna#.Y4CBo3ZBzb0> diakses pada 20 Maret 2022

